

APPLICATION OF THE FIRST PILLAR OF SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY-BASED TOTAL SANITATION) WITH THE INCIDENCE OF DIARRHEA OF TEMON KULON VILLAGE, TEMON DISTRICT, KULONPROGO

PENERAPAN PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) PILAR PERTAMA DAN KEJADIAN DIARE WARGA DESA TEMON KULON, KECAMATAN TEMON, KULONPROGO

Hasna Atin Nafisah, Sigid Sudaryanto, Naris Dyah Prasetyawati

Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Article Info

Article history:

Received Apr 8th, 2018

Revised Apr 17th, 2018

Accepted Apr 30th, 2018

Keyword:

STBM

Behavior

Water Closet

Diarrhea

Kata Kunci :

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Perilaku

Jamban

Diare

ABSTRACT/ABSTRAK

The goal of health development towards Healthy Indonesia in 2025 is the increase of awareness, willingness, and ability to live healthy for everyone. The main activity of STBM (Community-Based Total Sanitation Movement) is to change the behavior of the community for open defecation. Developing clean and healthy living behaviors in everyday life needs to be done to prevent the increasing incidence of environmental-based diseases, including diarrhea. The purpose of this study is to determine the effect of the implementation of first pillar of STBM (Community-Based Total Sanitation Program) with the incidence of diarrhea residents Temon Kulon , Temon, Kulonprogo. The type of the research was qualitative approach research design with descriptive cross sectional survey method. Population in this research was Temon Kulon village citizen of productive age that is age 17 - 60 year counted 1,002 people. The sample used in this study was 100 people taken 10% of the population. Based on the results of the research, it that community defecation behavior was good with 100% percentage. The condition and ownership of toilet had reached the results 100% of the people already had family toilet, 97% of the toilet condition of majority respondents were qualify, and the incidence of diarrhea was low because it was less than 50 people. It can be concluded that there is an influence between the implementation of the first pillar of STBM (Community-Based Total Sanitation) program with the incidence of diarrhea in Temon Kulon, Temon.

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat tahun 2025 adalah meningkatnya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Kegiatan utama dari gerakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang dilakukan adalah merubah perilaku masyarakat agar tidak BAB sembarangan. Membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari – hari perlu dilakukan untuk mencegah meningkatnya kejadian penyakit berbasis lingkungan, termasuk diare. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) Pilar Pertama dengan kejadian diare warga Desa Temon Kulon Kecamatan Temon Kulonprogo. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan rancangan penelitian pendekatan kualitatif dengan metode survey cross sectional bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga Desa Temon Kulon usia produktif yaitu umur 17 - 60 tahun sebanyak 1.002 jiwa/orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 orang/jiwa diambil 10% dari populasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui perilaku masyarakat dalam BAB sudah baik dengan persentase 100 %. Kondisi dan kepemilikan jamban sudah mencapai hasil 100 % masyarakat sudah memiliki jamban keluarga, 97 % kondisi jamban responden mayoritas sudah memenuhi syarat, dan kejadian diare masuk kategori rendah karena kurang dari 50 orang penderita. Kesimpulan dari penelitian adalah ada pengaruh antara penerapan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pilar pertama dengan kejadian diare WargaDesa Temon Kulon Kecamatan Temon.

Copyright © Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology).

All rights reserved.

Corresponding Author:

Naris Dyah Prasetyawati,

Jurusan Kesehatan Lingkungan,

Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,

Jl. Tatabumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta

Email: narisdyahprasetyawati@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sanitasi adalah bagian dari ilmu kesehatan lingkungan yang meliputi cara dan usaha individu atau masyarakat untuk mengontrol dan mengendalikan lingkungan hidup eksternal yang berbahaya bagi kesehatan serta yang dapat mengancam kelangsungan hidup manusia.¹ Untuk mencapai *Milenium Development Goals (MDGs)* dalam rangka memperkuat pembudayaan hidup sehat dan bersih, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat, serta mengimplementasikan komitmen pemerintah untuk meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar yang berkesinambungan dalam pencapaian *Milenium Development Goals (MDGs)* tahun 2015, perlu disusun strategi nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang selanjutnya disebut sebagai STBM adalah pendekatan untuk merubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan.²

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari.³ Penyakit diare merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang, seperti di Indonesia. Baik ditinjau dari angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) serta Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit diare menjadi masalah terbesar di dunia.

Puskesmas Temon 1 adalah salah satu dari dua Puskesmas yang terdapat di wilayah kecamatan Temon. Puskesmas yang berdiri sejak belasan tahun ini melayani 8 desa. Pada tahun 2015 seluruh desa di wilayah kerja Puskesmas Temon 1 telah dilakukan pemucuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pilar pertama oleh petugas kesehatan Puskesmas Temon 1, dan telah melakukan deklarasi bersama Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS).

Data yang didapatkan dari Surveilans Puskesmas Temon 1, jumlah kasus diare Bulan Januari hingga November tahun 2016 sebanyak 519 kasus. Diantara ke 8 Desa tersebut angka tertinggi kasus diare adalah Desa Temon Kulon yaitu 112 kasus. Tahun 2017 data kasus diare Desa Temon Kulon turun menjadi 45 kasus, walaupun mengalami penurunan kasus diare di Desa Temon Kulon masih terbilang tinggi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan rancangan penelitian pendekatan kualitatif dengan metode survey cross sectional bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga Desa Temon Kulon usia produktif yaitu umur 17 - 60 tahun sebanyak 1.002 jiwa/orang. Sampel diambil 10% dari populasi. Sampling menggunakan probability sampling pengambilan dengan teknik cluster sampling.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang dari Desa Temon Kulon yaitu diambil dari Dusun Kedung Banteng, RW 08, RT 22 sebanyak 50 jiwa. Dusun Kaliwangan Lor, RW 06, RT 18 sebanyak 50 jiwa. Distribusi frekuensi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Responden di DesaTemon Kulon, KecamatanTemon, Kulonprogo

No.	Golongan Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	17 - 27	16	16
2.	28 - 38	22	22
3.	39 - 49	24	24
4.	50 - 60	38	38
Jumlah		100	100

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik usia responden rata – rata berusia 42 tahun dengan usia maksimal 60 tahun sebanyak 38 orang atau 38 %.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat pendidikan responden di Desa Temon Kulon, Kecamatan Temon, Kulonprogo

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak tamat SD	0	0
2.	Tamat SD	15	15
3.	Tamat SMP	11	11
4.	Tamat SMA	44	44
5.	Tamat PT	30	30
Jumlah		100	100

Tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan tamat SMA dengan persentase sebesar 44%. Tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah tamat SMP dengan persentase sebesar 11%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di Desa Temon Kulon, Kecamatan Temon, Kulonprogo

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Buruh	5	5
2	Petani	17	17
3	Pedagang/Wiraswasta	35	35
4	PNS	12	12
5	Pensiunan	1	1
6	Lain – lain (Pelajar & Ibu RT)	30	30
Jumlah		100	100

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa Pekerjaan responden sebagian besar bekerja sebagai pedagang dan wiraswasta dengan persentase sebesar 35 %.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Responden

No	Perilaku	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	100	100
2	CukupBaik	0	0
3	Buruk	0	0
Jumlah		100	100

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa distribusi perilaku responden seluruhnya sudah baik dengan kategori baik sebesar 100 %. Mayoritas warga DesaTemon Kulon mempunyai latar pendidikan menengah ke atas dan pekerjaan tetap yang dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, mayoritas warga sudah memiliki jamban keluarga, sehingga mereka tidak buang air besar sembarangan, dan di dalam area jamban sudah dilengkapi dengan air dan sabun untuk mencuci tangan dan membersihkan setelah selesai digunakan. Karena lingkungan sekitar yang mendukung, terlebih lagi Puskesmas Temon 1 mempunyai program khusus yang dilakukan setiap 3 bulan sekali yakni penyuluhan kepada masyarakat dalam perbaikan sanitasi lingkungan menjadikan perilaku responden termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Ahyani, et al, menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat berhubungan dengan kejadian diare, demam berdarah dan angka bebas larva dalam rumah tangga. Semakin tinggi nilai perilaku hidup bersih dan sehat, semakin rendah kejadian penyakit diare, demam berdarah dan angka bebas larva.⁴

Berdasarkan hasil penelitian Sutiyono, et.al, Pelaksanaan program STBM sebagian besar sudah berjalan dengan baik, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kegiatan yang tidak berjalan dengan seharusnya, terbukti dalam kegiatan monitoring sebagian besar tidak dilakukan.⁵ Pelaksanaan program akan berjalan jika petugas juga aktif dalam kegiatan yang harus tetap terpantau/pelaksanaan monitoring.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kondisi Jamban Warga Desa Temon Kulon

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak memenuhi syarat	4	4
2	Memenuhi syarat	96	96
Jumlah		100	100

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa kondisi jamban Warga Desa Temon Kulon dengan kondisi jamban tidak memenuhi syarat yaitu sebesar 4 %, kategori memenuhi syarat sebesar 96 %. Kondisi jamban Warga Desa Temon Kulon dari 100 responden dengan cara melihat secara langsung jamban yang dimiliki responden untuk memastikan pernyataan responden. Hasil uji deskriptif didapatkan 96 % kondisi jamban responden mayoritas sudah memenuhi syarat dan tingkat kejadian diare masuk dalam kategori rendah karena kurang dari 50 responden. Hal ini merupakan salah satu bentuk pengaruh penerapan program STBM pilar pertama, walaupun hanya 3 % responden yang mempunyai aspek jamban tidak memenuhi syarat seperti jamban yang kurang bersih dan berbau, jarak septic tank dengan sumber air bersih kurang dari 10 m.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Alifia, et. al, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kondisi jamban rumah dengan kejadian diare.⁶ Menurut Kukuh, et.al mengenai pemanfaatan jamban keluarga, bahwa terdapat hubungan antara sikap dan perilaku keluarga tentang manfaat jamban dengan kejadian penyakit diare, dimana penderita diare lebih banyak terjadi pada responden yang memiliki sikap dan perilaku yang kurang baik terhadap manfaat jamban.⁷

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh antara penerapan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pilar pertama dengan kejadian diare Warga Desa Temon Kulon Kecamatan Temon. Perilaku masyarakat dalam BAB sudah baik dengan presentase sebesar 100 % dan kejadian diare masuk kategori rendah karena kurang dari 50 orang penderita diare.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chandra, B. (2007) Pengantar Kesehatan Lingkungan. Edited by S. Palupi Widyastuti. Jakarta: EGC.
- [2] Kemenkes RI (2014) Kurikulum dan Modul Pelatihan Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Jakarta: Direktorat Jendral PP dan PL.
- [3] Depkes RI (2013) Buku Saku Verifikasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Jakarta: Direktorat Jendral PP dan PL.
- [4] Ahyani, et. al (2015). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Determinan Kesehatan yang Penting pada Tatanan Rumah Tangga di Kota Bandung. 1(1).
- [5] Sutiyono, et.al (2014) 'Analisis Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Sebagai Strategi Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Oleh Petugas Puskesmas Kabupaten Grobogan', 2(1).
- [6] Mursid, et.al. (2016). Hubungan Kualitas Sanitasi Lingkungan dan Bakteriologis Air Bersih Terhadap Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Adiwerna Kabupaten Tegal. 4(3), pp. 674.
- [7] Kukuh & Hartini (2016) Sikap dan Perilaku Keluarga Tentang Manfaat Jamban dengan Kejadian Diare di Bondowoso. 1(1), pp 11.